



PKM SOSIALISASI PENCEGAHAN HOAKS MELALUI PENINGKATAN KESADARAN MEDIA SOSIAL BAGI SISWA SMK TANA TORAJA

Ervianti¹, Hans Lura², Sefrin S. Tangkearung³, Hendrik⁴

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

INFO NASKAH

Diserahkan

02 Desember 2022

Diterima

09 September 2023

Diterima dan Disetujui

17 Desember 2023

Kata Kunci:

HOAKS, Media Sosial, Siswa

Keywords:

HOAKS, Social Media, Student

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pencegahan hoaks kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan fokus pada peningkatan kesadaran media sosial. Fenomena hoaks atau berita palsu telah menjadi masalah serius dalam lingkungan media sosial, yang dapat merugikan individu dan masyarakat. Siswa SMK dianggap sebagai salah satu kelompok yang rentan terhadap penyebaran hoaks dan informasi palsu karena intensitas penggunaan media sosial mereka. PKM ini melibatkan pelaksanaan dengan kegiatan sosialisasi edukasi yang disesuaikan dengan media sosial untuk siswa SMK. Selain itu, kami menggunakan teknik interaktif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda-tanda hoaks, cara memverifikasi informasi, dan dampak negatif dari penyebaran berita palsu. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran media sosial siswa SMK terkait pencegahan hoaks. Mereka menjadi lebih kritis dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial dan lebih bertanggung jawab dalam berbagi informasi. Selain itu, para siswa juga memahami betapa pentingnya literasi media dalam era digital yang penuh dengan informasi yang tidak diverifikasi. Dengan demikian, proyek ini memberikan kontribusi yang berharga dalam membantu siswa SMK menjadi lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, sehingga dapat meminimalkan penyebaran hoaks dan informasi palsu di masyarakat. Dengan peningkatan kesadaran media sosial ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan informatif bagi generasi muda.

Abstract. This Community Service (PKM) aims to provide outreach on hoax prevention to Vocational High School (SMK) students with a focus on increasing social media awareness. The phenomenon of hoaxes or fake news has become a serious problem in the social media environment, which can be detrimental to individuals and society. Vocational school students are considered to be a group that is vulnerable to the spread of hoaxes and false information because of the intensity of their use of social media. This PKM involves implementing educational outreach activities that are adapted to social media for vocational school students. In addition, we use relevant interactive techniques to increase students' understanding of the signs of hoaxes, how to verify information, and the negative impacts of spreading fake news. The results of this community service show a significant increase in vocational school students' social media awareness regarding hoax prevention. They become more critical in evaluating the information they encounter on social media and more responsible in sharing information. In addition, the students also understand how important media literacy is in a digital era full of unverified information. Thus, this project makes a valuable contribution in helping vocational school students become smarter and more responsible in using social media, so as to minimize the spread of social media hoaxes and false information in society. With this increase in social media awareness, it is hoped that it can create a safer and more informative digital environment for the younger generation.

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, permasalahan hoaks atau informasi palsu yang menyebar melalui media sosial telah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat secara global. Tidak terkecuali, siswa-siswa SMK di wilayah Kabupaten Tana Toraja juga terpapar oleh informasi yang salah dan tidak akurat melalui berbagai platform media sosial. Dampak dari penyebaran hoaks ini dapat merugikan individu maupun kelompok masyarakat, sehingga sangat penting untuk mengatasi masalah ini dengan bijak.

Media sosial memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman dan pandangan siswa terhadap dunia di sekitar mereka (Sampelolo et al., 2023). Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi yang tepat kepada siswa SMK agar mereka dapat mengembangkan kritisitas dalam menghadapi informasi yang mereka temui di dunia digital. (Adawiyah et al., 2022). Dengan peningkatan kesadaran media sosial dan literasi digital, mereka diharapkan akan lebih mampu membedakan informasi yang benar dengan hoaks yang meresahkan..

Hoaks, atau informasi palsu yang disebar dengan maksud menyesatkan, telah menjadi permasalahan serius di era digital saat ini. Fenomena ini telah memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial, politik, dan bahkan pendidikan. Dalam konteks pencegahan hoaks, sangat penting untuk memahami dampaknya, terutama ketika melibatkan siswa sebagai generasi muda yang aktif dalam penggunaan media sosial (Rachmawati & Agustine, 2021).

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh dunia, termasuk Kabupaten Tana Toraja, tidak luput dari paparan hoaks yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang berbagai isu. Oleh karena itu, pendekatan yang proaktif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap hoaks dan memberi mereka alat kritis untuk mengidentifikasinya sangat penting. Semua langkah-langkah ini merupakan upaya nyata untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang hoaks dan bagaimana kita semua dapat berperan aktif dalam mencegah penyebarannya. Dengan demikian, kami berharap bahwa proyek pencegahan hoaks ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa SMK di Kabupaten Tana Toraja dan berkontribusi pada literasi digital yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Penyebaran hoaks atau informasi palsu melalui media sosial telah menjadi permasalahan yang semakin meresahkan di era digital saat ini. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, sosial, dan budaya. Hoaks memiliki potensi untuk menyebabkan kebingungan, konflik, serta merusak reputasi individu,

organisasi, atau bahkan negara. Di samping itu, hoaks juga dapat mengganggu proses komunikasi yang sehat dan memengaruhi pengambilan keputusan yang bijak (Pratama & Ruruk, 2022)

Salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap penyebaran hoaks adalah para pemuda dan siswa, termasuk mereka yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Para siswa di era digital saat ini cenderung aktif di media sosial, yang seringkali menjadi sumber utama informasi bagi mereka (Ervianti et al., 2022). Namun, seringkali siswa kurang memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup untuk mengidentifikasi hoaks, memverifikasi informasi, dan mengambil tindakan yang sesuai saat mereka menemui informasi yang meragukan.

Oleh karena itu, upaya pencegahan hoaks melalui media sosial, terutama di kalangan siswa SMK, sangat penting. Dengan memberikan edukasi dan kesadaran yang tepat kepada siswa tentang bagaimana mengenali, menghindari, dan melaporkan hoaks, kita dapat membantu mereka menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, pencegahan hoaks ini juga dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun literasi digital siswa, keterampilan kritis, dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia informasi yang terus berubah.

kami bertujuan untuk menghadirkan solusi konkret dalam bentuk sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan hoaks melalui media sosial kepada siswa SMK di Kabupaten Tana Toraja. Kami percaya bahwa dengan langkah-langkah proaktif ini, kami dapat membantu siswa menjadi lebih tahan terhadap penyebaran hoaks dan mampu menyebarkan informasi yang akurat dan berdaya guna. Dengan begitu, proyek ini berkontribusi pada pembentukan siswa yang lebih cerdas dalam dunia digital yang semakin kompleks.

2. METODE

PKM ini dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah sistematis yang mencakup Sosialisasi, implementasi dan evaluasi hasil. Berikut adalah deskripsi rinci dari metode yang digunakan:

a. Sosialisasi

Pengenalan aplikasi anti hoaks dapat menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan penyebaran informasi palsu di era digital. aplikasi Hoaks Buster Tools dapat menganalisis dan mengidentifikasi hoaks dengan cepat berdasarkan pola-pola dan karakteristik tertentu dalam konten yang diposting online. Aplikasi ini dapat memberikan

informasi tentang sejauh mana informasi tersebut akurat berdasarkan sumber-sumber tepercaya.

b. implementasi

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ikuti untuk melakukan prosedur cek fakta melalui aplikasi hoaks buster tools:

1) Identifikasi Informasi yang Dicurigai:

Tentukan informasi atau klaim yang Anda curigai sebagai hoaks. Ini bisa berupa berita palsu, gambar palsu, pesan yang tidak terverifikasi di media sosial, atau klaim yang meragukan.

2) Gunakan Aplikasi Hoaks Buster Tools:

Instal atau akses aplikasi hoaks buster yang Anda percayai. Beberapa contoh telah disebutkan sebelumnya, seperti Snopes, FactCheck.org, atau aplikasi yang mungkin ada di wilayah Anda.

3) Cari Klaim atau Informasi

Buka aplikasi hoaks buster, dan gunakan fungsi pencarian atau masukkan klaim atau kata kunci yang relevan terkait informasi yang Anda curigai.

4) Periksa Hasil Pencarian

Aplikasi akan memberikan hasil pencarian yang mungkin sesuai dengan klaim atau informasi yang Anda masukkan. Periksa hasil tersebut dan baca analisis atau penjelasan yang diberikan oleh aplikasi tentang kebenaran informasi tersebut.

5) Periksa Sumber Referensi:

Pastikan untuk melihat sumber referensi yang digunakan oleh aplikasi hoaks buster. Ini akan memberikan informasi lebih lanjut tentang mengapa sebuah klaim dianggap benar atau palsu.

6) Bandingkan dengan Sumber Lain

Selain menggunakan aplikasi hoaks buster, juga bijaksanalalah untuk mencari informasi di sumber-sumber tepercaya lainnya. Bandingkan hasil pencarian Anda dengan sumber-sumber berita terkemuka atau situs web pemeriksaan fakta lainnya.

7) Verifikasi dengan Cara Lain

Jika informasi masih meragukan, Anda bisa menggunakan metode lain seperti mencari gambar terbalik (reverse image search) jika ada gambar terlibat dalam klaim tersebut, atau mencari kutipan langsung dari sumber tepercaya.

8) Gunakan Penilaian Pribadi:

Berdasarkan hasil penelusuran Anda dan informasi dari aplikasi hoaks buster serta sumber lain, buat penilaian pribadi Anda tentang apakah informasi tersebut benar atau palsu.

9) Beri Tahu Orang Lain

Jika Anda menemukan informasi palsu atau hoaks, berbagilah dengan orang lain untuk membantu mencegah penyebaran informasi palsu. Anda dapat melaporkannya atau memperingatkan teman-teman dan keluarga.

10) Lakukan Edukasi Literasi Media

Selalu bijak dalam berbagi informasi dan edukasikan diri Anda dan orang lain tentang literasi media, cara mengidentifikasi hoaks, dan pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya.

11) Pantau Perkembangan

Tetap aktif dalam memantau perkembangan berita dan informasi. Informasi yang benar-benar dapat berubah seiring waktu, jadi pastikan untuk selalu mendapatkan informasi yang paling mutakhir.

12) Laporkan Informasi Palsu

Jika Anda menemukan informasi palsu yang merugikan atau berbahaya, laporkan kepada platform media sosial atau otoritas yang berwenang agar tindakan lebih lanjut dapat diambil.

c. Evaluasi hasil

Dilakukan secara kualitatif dengan interviu dan respon siswa. Dari hasil sosialisasi aplikasi hoaks buster tools siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut dan dapat mengecek fakta berita baik dalam penggunaan media sosial. Siswa dapat membedakan jenis berita hoaks dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan kami menggambarkan efektivitas sosialisasi pencegahan hoaks melalui peningkatan kesadaran media sosial menggunakan sumber daya Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Tana Toraja. Proyek PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang hoaks, mengajarkan mereka cara mengidentifikasi informasi palsu, dan memberikan alat untuk memverifikasi kebenaran informasi yang mereka temui di media sosial.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK di Kabupaten Tana Toraja memiliki akses dan berpartisipasi aktif dalam media sosial. Namun, banyak dari mereka kurang mampu membedakan antara informasi yang benar dan hoaks. Hasilnya, mereka menjadi rentan terhadap penyebaran hoaks dan dapat terperangkap dalam berbagi informasi yang salah kepada teman-teman mereka.

Kami mengadakan serangkaian sesi sosialisasi yang melibatkan siswa SMK dalam berbagai aktivitas, termasuk diskusi, pelatihan, dan latihan menggunakan Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools. Selama sesi ini, kami memperkenalkan konsep-konsep seperti literasi digital, kritisitas informasi, dan etika bermedia sosial. Selain itu, kami juga mengajarkan mereka langkah-langkah praktis dalam memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya.



Gambar 1. Sosialisasi Cek fakta menggunakan aplikasi Hoaks Buster Tools

a. Diskusi

Pendekatan pencegahan hoaks melalui peningkatan kesadaran media sosial dengan menggunakan sumber daya Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa SMK di Kabupaten Tana Toraja terkait hoaks.

- 1) Peningkatan Kesadaran: Setelah mengikuti sesi sosialisasi, siswa mengalami peningkatan kesadaran mereka tentang pentingnya menguji kebenaran informasi sebelum membagikannya di media sosial. Mereka mulai lebih berhati-hati dalam membagikan informasi yang mereka temui dan lebih sukses dalam mengidentifikasi hoaks.

- 2) Penggunaan Sumber Daya: Sumber daya seperti Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools membantu siswa dalam memverifikasi kebenaran informasi dengan cepat dan akurat. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengakses sumber-sumber ini untuk memeriksa berita yang mereka temui di media sosial.
- 3) Pengurangan Penyebaran Hoaks: Salah satu hasil yang paling menggembirakan adalah penurunan signifikan dalam penyebaran hoaks oleh siswa. Mereka sekarang lebih berperan sebagai penyebar informasi yang benar dan akurat kepada teman-teman mereka di media sosial.
- 4) Kesadaran Etika: Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya etika bermedia sosial, termasuk tanggung jawab mereka dalam menyebarkan informasi yang benar dan berkontribusi pada kualitas diskusi online.

Meskipun hasil sosialisasi ini sangat positif, penting untuk terus memberikan edukasi dan pelatihan tambahan untuk mempertahankan tingkat kesadaran dan kritisitas siswa dalam menghadapi hoaks di era media sosial yang terus berubah (Nashihuddin, 2020). Proyek ini memberikan landasan yang kuat untuk upaya berkelanjutan dalam memerangi penyebaran hoaks dan meningkatkan literasi digital di kalangan siswa SMK di Kabupaten Tana Toraja.

Sosialisasi tentang penggunaan aplikasi hoaks buster dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya hoaks dan pentingnya memeriksa informasi sebelum mempercayainya. Masyarakat menjadi lebih kritis dan waspada terhadap informasi yang mereka temui. Sosialisasi ini membantu meningkatkan literasi media di antara masyarakat (H. et al., 2021). Orang belajar cara memahami berita, mengidentifikasi sumber tepercaya, dan melihat tanda-tanda hoaks. Sosialisasi semacam ini dapat menggalakkan kolaborasi antara pemerintah, media, dan organisasi masyarakat sipil dalam memerangi hoaks. Ini juga meningkatkan kesadaran tentang peran semua pihak dalam menjaga integritas informasi. Sosialisasi pelatihan anti hoaks adalah investasi yang penting dalam membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dan kritis dalam menghadapi hoaks dan informasi palsu yang tersebar luas di dunia digital saat ini.

4. SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi Pencegahan Hoaks melalui Peningkatan Kesadaran Media Sosial (Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools) bagi Siswa SMK Tana Toraja" adalah langkah yang signifikan dalam mengatasi masalah penyebaran hoaks di kalangan siswa SMK. Hasil proyek ini menunjukkan bahwa pendekatan pencegahan hoaks dengan memanfaatkan sumber daya seperti Cek Fakta.com dan Hoaks Buster Tools dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hoaks dan keterampilan mereka dalam menghadapi informasi yang dipublikasikan di media sosial.

Berdasarkan hasil dan pengalaman dari PKM ini, kami memberikan beberapa rekomendasi untuk memperkuat upaya pencegahan hoaks dan peningkatan literasi digital di kalangan siswa SMK Tana Toraja dan masyarakat lebih luas:

- 1) Program Berkelanjutan: Sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan hoaks harus berkelanjutan. Sekolah SMK seharusnya mengintegrasikan materi literasi digital dan pencegahan hoaks ke dalam kurikulum mereka. Program-program berkelanjutan juga dapat diadakan secara rutin untuk memastikan pemeliharaan kesadaran siswa.

Kolaborasi yang Lebih Luas: Kolaborasi dengan platform media sosial, lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sumber-sumber terkemuka lainnya dalam pencegahan hoaks perlu diperluas. Hal ini dapat membantu dalam menyediakan akses lebih besar kepada sumber daya yang relevan dan mendukung upaya-upaya pencegahan.

- 2) Edukasi untuk Orang Tua dan Guru: Orang tua dan guru juga perlu dilibatkan dalam upaya pencegahan hoaks. Mereka dapat mendukung siswa dengan memberikan pengawasan positif dan mendidik mereka tentang literasi digital.

Penguatan Literasi Digital: Selain pencegahan hoaks, literasi digital secara keseluruhan perlu ditekankan. Program literasi digital yang komprehensif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan media sosial.

- 3) Dengan implementasi rekomendasi ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi di era digital. Langkah-langkah ini juga akan membantu melindungi siswa dari bahaya penyebaran hoaks dan mendukung perkembangan literasi digital mereka yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kurniawan, K., Amirullah, F., & Aroyandini, E. N. (2022). Edukasi Pencegahan Penyebaran Berita Hoaks Melalui Sosial Media Di Smk Negeri 71 Jakarta. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 160–167. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.2769>
- Ervianti, Pratama, M. P., Sofyan, H, N., & Aminuddin, R. (2022). Penggunaan Media Video Tutorial Photoshop Untuk Meningkatkan. *Patria Artha Technological Journal*, 6(2), 174–178.
- H., N., Febriati, F., & Ervianti, E. (2021). The Impact of Computer-based Test and Students' Ability in Computer Self - Efficacy on Mathematics Learning Outcomes. *Journal of Education Technology*, 5(4), 603. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.34942>
- Nasihuddin, W. (2020). *Peran perpustakaan sebagai media literasi digital masyarakat. Desember 2019*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28221.82407>
- Pratama, M. P., & Ruruk, S. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SAC PADA MATA KULIAH DASAR-DASAR KOMPUTER*.
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Sampelolo, R., Abdullah, M., & Lura, H. (2023). *Digital ESP (English For Specific Purposes) Material Development CLIL (Content language integrating learning) Based. 34, 6746–6762*